

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil PAUD RA Al-Ma'rifah

- a. Nama Sekolah : PAUD RA AL-MA'RIFAH
- b. Alamat Sekolah
  - 1) Desa /Kelurahan : Ds.Koripandriyo, Rt.01  
Rw.01
  - 2) Kecamatan : Gabus
  - 3) Kabupaten : Pati
  - 4) KodePos : 59173
  - 5) No Tlp./HP : 085640028696
- c. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Barokatu Al-Khidmah
- d. Alamat Yayasan : Ds.Koripandriyo, Rt.01  
Rw.01 Kec. Gabus Kab. Pati
- e. No. Akte Pendirian Yayasan: AHU-0036325.AH.01.04.Tahun 2016 Tanggal 09 September 2016
- f. Luas Tanah : 217M<sup>2</sup>
- g. Luas Bangunan : 63 M<sup>2</sup>
- h. Data Pendidik dan Kependidikan Tahun Pelajaran 2020/2021
  - a. Guru : 4 orang
  - b. Karyawan : 2 orang<sup>1</sup>

#### 2. Latar Belakang Pendirian PAUD RA AL-MA'RIFAH

Bapak kepala sekolah Ahmad Ari zen dalam data yang diperoleh dari arsip sekolah membaca bahwa:

“Latar belakang sejarah berdirinya RA Al-Ma'rifah ini berkaitan dengan keinginan masyarakat akan lembaga pendidikan terdekat, yang mendorong terciptanya lembaga pendidikan yang dapat menampung putra-putrinya. Selain itu, pembentukan PAUD Al-Ma'rifah didasarkan pada biaya pendidikan, yang sebagian masyarakat tidak mampu membayarnya. Sejak awal berdirinya PAUD Al-Ma'rifah selalu mengedepankan persatuan dan persaudaraan dalam menangani segala urusan, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran keuangan pendidikan. Namun demikian, kami berusaha

---

<sup>1</sup>Data Dokumentasi Profil PAUD RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, Dikutip Pada Tanggal 8 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

semaksimal mungkin untuk melakukan proses belajar mengajar secara profesional.<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis PAUD RA AL-MA'RIFAH

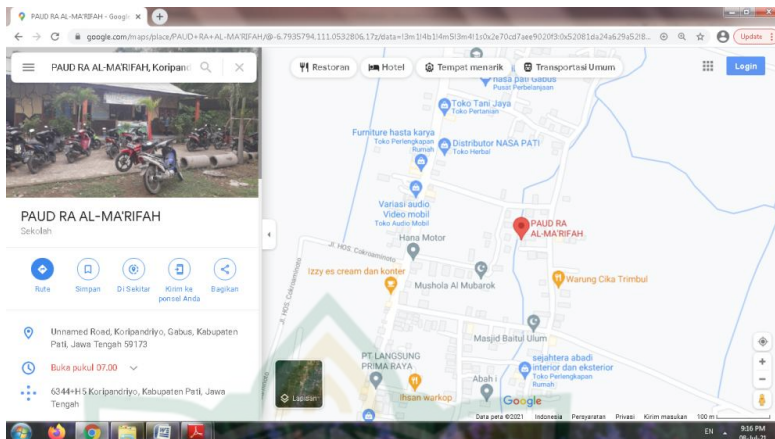
RA Al-Ma'rifah terletak Jl. Gabus-Pati RT 01 RW 01 Gg. 3 Koripandriyo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59173 Pati. RA Al-Ma'rifah Koripandriyo terletak di dekat desa, yang cocok dengan lokasinya yang strategis dan memiliki akses ke Yayasan Barokatu Al-Khidmah. Akses jalan menuju ke sekolah mudah dilewati kendaraan seperti sepeda motor, mobil, atau sekedar jalan kaki bisa dengan mudah dilewati. Meski lokasinya melalui gang kecil sisi bangunan dipagari agar aman, nyaman dan membantu siswa. Untuk menjelaskan letak geografisnya, berikut ini adalah gambaran batas wilayah di sekitar RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati.

Sebelah Utara : Rumah warga  
 Sebelah Selatan : Rumah warga  
 Sebelah Timur : Jalan akses menuju sekolah  
 Sebelah Barat : Rumah warga  
 Adapun peta lokasinya sebagai berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan bapak Ahmad Arif Zen, S. Pd. kepala sekolah RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, tanggal 7 Juni 2021, Jam 08.00 WIB, di RA Al-Ma'rifah.

<sup>3</sup>Wawancara dengan bapak Ahmad Arif Zen, S. Pd. kepala sekolah RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, tanggal 7 Juni 2021, Jam 08.00 WIB, di RA Al-Ma'rifah.



**Gambar 4.1 Denah RA Al-Ma’rifah**

**4. Tujuan Pendirian PAUD RA AL-MA’RIFAH**

- a. Ikut membantu pemerintah dalam mengusahakan pemerataan pendidikan.
- b. Dalam meningkatkan pelayanan dibidang pendidikan masyarakat, perlu menambah tempat pendidikan dengan sarana yang memadai khususnya pendidikan Islam yang dipadukan dengan Pendidikan Nasional, baik yang diusahakan oleh pemerintah maupun swasta.
- c. Mewujudkan keinginan masyarakat akan pendidikan yang ideal dan agamis yang mampu menjawab tantangan masa depan.
- d. Sebagai wahana pengembangan ilmu dan teknologi demi terciptanya generasi muslim yang siap melakukan perubahan menuju masyarakat Madani.
- e. Merealisasi maksud dan tujuan Yayasan Barokatu Al-Khidmah.<sup>4</sup>

**5. Visi dan Misi PAUD RA AL-MA’RIFAH**

VISI :

“Mempersiapkan generasi muslim yang Cerdas, Disiplin, Mandiri dan Berkhilakul karimah”

MISI :

- a. Melatih kemandirian dan sikap sosial pada anak agar bisa menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesamanya

---

<sup>4</sup>Data Dokumentasi Profil PAUD RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati, Dikutip Pada Tanggal 8 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

- b. Mengembangkan kemampuan bakat dan minat anak sejak dini
- c. Menata lingkungan sekitar agar sehat, bersih, rapih dan indah
- d. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan disiplin
- e. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- f. Menanamkan gemar ibadah sejak dini
- g. Melatih anak bertanggungjawab di sekolah dan di rumah
- h. Menumbuh kembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam<sup>5</sup>

## 6. SARANA DAN PRASARANA

Sebagai lembaga pendidikan, RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati memiliki sarana dan prasarana untuk menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut adalah sarana dan prasarana tersebut:

- a. Bangunan dan Ruangan Madrasah meliputi:<sup>6</sup>

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana PAUD RA Al-Ma'rifah**

No	Jenis Bangunan	Satuan	Volume	Keterangan	Kondisi
1	Ruang Kepala (kantor)	Lokal	1	Ada	Baik
2	Ruang Guru	Lokal	1	Ada	Baik
3	Ruang Perpustakaan	Lokal	1	Belum	-
4	Ruang Komputer	Lokal	1	Belum	-
5	Ruang Mushola	Lokal	1	Ada	Baik
6	Pemagaran & Gerbang Sekolah	Set	1	Belum	-
8	Bangunan WC Guru	Lokal	1	Belum	-
9	Bangunan WC Murid	Lokal	1	Ada	Baik
10	Ruang KBM	Lokal	3	Ada	Baik

- b. Alat Peraga Edukatif

APE RA Al-Ma'rifah dibeli setiap tahun karena sering hilang atau rusak, antara lain 2 set balok dan 2 set

<sup>5</sup>Data Dokumentasi Profil PAUD RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, Dikutip Pada Tanggal 8 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>6</sup>Data Dokumentasi Profil PAUD RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, Dikutip Pada Tanggal 9 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

miniball, boneka tangan, majalah/buku cerita dan teka-teki. Setiap anak menerima pensil tulis, buku, lem, gunting, dan banyak lagi.

APE Outdoor penting bagi pembelajaran anak. Secara khusus, untuk bermain bersama dalam situasi yang gembira dan menyenangkan sebagai berikut:

- 1) Mainan ayunan berjumlah 1
- 2) Bakiak berjumlah 3 pasang
- 3) Panjat Tambang berjumlah 1
- 4) Bola futsal berjumlah 2
- 5) Bola basket berjumlah 2

RA Al-Ma'rifah juga memiliki program ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan bakatnya, antara lain::

- 1) Marching band
- 2) Seni Tari
- 3) Outdoor activity
- 4) Mewarnai
- 5) Menyanyi

## 7. KONDISI SISWA 2020/2021

Jumlah peserta didik RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati sebanyak 53 anak yaitu terdiri 8 anak kelas KB, 21 anak kelas A dan 24 anak kelas B. Kondisi pandemi seperti ini juga dapat mempengaruhi jumlah pendaftaran peserta didik, karena sebagian orang tua berfikir bahwa menyekolahkan anaknya di masa pandemi dan dalam sistem pembelajaran daring seperti halnya belajar dirumah. Berbeda orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya, di sisi lain, akan terus memantau perkembangan anaknya di masa depan. Berikut data siswa RA Al-Ma'rifah kelas KB, A, dan B tahun 2020/2021:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2 Kondisi Siswa PAUD RA Al-Ma'rifah 2020/2021**

KELAS	JUMLAH SISWA			JUMLAH ROMBEL
	L	P	Jumlah	
KB	3	5	8	1
A	12	9	21	1
B	11	13	24	1
JUMLAH			53	3

<sup>7</sup>Data Dokumentasi Profil PAUD RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, Dikutip Pada Tanggal 19 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

## 8. STRUKTUR ORGANISASI

### Struktur Organisasi PAUD RA Al-Ma'rifah

- a. YAYASAN PEMBINA : BAROKATU AL-KHIDMAH
- b. PELINDUNG : KEPALA DESA KORIPANDRIYO
- c. PENASEHAT : ROFI'AH, S.E
- d. KOMITE : KARYANI
- e. KEPALA SEKOLAH : AHMAD ARIF ZEN,S.Pd.I
- f. WAKASEK : DIANA DITA DIADARA, S. Pd.
- g. BENDAHARA : USWATUN HASANAH, S.Pd.
- h. WALI KELAS KB : NISYA FAJAR AINUN, S. Pd.
- i. WALI KELAS A : INDARWATI, S. Pd.
- j. WALI KELAS B : YENI KUSNITA, S. Pd.<sup>8</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Kisah Keteladanan Nabi Di Kelompok B RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati.

Pembelajaran di RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati dimulai jam 07.30 sampai dengan jam 10.00. Pembelajaran dilaksanakan di sekolah akan tetapi keadaan mengharuskan untuk pembelajaran jarak jauh. Di semester ini pembelajaran dilaksanakan dengan cara bergantian shift kelas dengan menyesuaikan keadaan. Berdasarkan observasi pada hari jum'at tanggal 11 Juni 2021 pelaksanaan kisah keteladanan Nabi dilaksanakan setelah kegiatan pembiasaan sholat dhuha. Setelah berjabat tangan sholat dhuha kemudian siswa duduk berbaris seperti semula. Sebelum pembelajaran dimulai diawali membaca asmaul husna dan berdoa dipimpin oleh ibu guru pengampu kelas B. Kemudian ice breaking tepuk-tepuk agar anak merasa rileks dan tidak bosan setelah itu dilanjut dengan pelaksanaan kisah keteladanan Nabi.

Berdasarkan wawancara terkait dengan pelaksanaan kegiatan program pembelajaran kisah keteladanan Nabi di kelompok B RA Al-Ma'rifah. Menurut bapak Ahmad Arif Zen mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup>Data Dokumentasi Profil PAUD RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, Dikutip Pada Tanggal 18 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

“Di dalam kegiatan kisah keteladanan Nabi ini untuk kelompok B dikhususkan memang pada penerapan sederhana tentang kisah-kisah Nabi. Dalam penyampaiannya juga dibagi menjadi beberapa bagian tidak semuanya disampaikan, kami pilih sesuai dengan indikator pencapaian siswa dan biasanya disesuaikan juga dengan penempatan hari-hari besar Islam untuk memperingatinya, misalnya pada peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi di terapkan kisah yang terkait dengan Nabi Muhammad SAW. Di Semester genap ini kami batasi materi yang disampaikan adalah kisah Nabi Ulul Azmi. kemudian setelah itu diikuti dengan kegiatan pembiasaan keteladanan yang sudah diterima di materi kegiatan kisah. Biasanya sebelum pandemi kegiatan kisah keteladanan Nabi ini bisa dikatakan rutinitas dan cerita yang disampaikan tidak hanya itu saja, tetapi mengingat keadaan masuk sekolahpun disini masih dilakukan pembelajaran jarak jauh yang mana masuk sekolah harus di sift atau secara bergantian, misal hari senin kelompok A kemudian hari selasa kelompok B maka kami mengupayakan dan memaksimalkan agar kegiatan ini tetap dilaksanakan meskipun tidak seperti tahun-tahun sebelumnya dan pastinya dengan memperhatikan protokol kesehatan.”<sup>9</sup>



**Gambar 4.2 Media Materi Cerita/Kisah**

Pada semester ini kisah yang diterapkan dalam pembelajaran diantaranya pada bulan Januari Nabi Musa

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Ahmad Arif Zen, S. Pd. kepala sekolah RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati, tanggal 7 Juni 2021, Jam 08.00 WIB, di RA Al-Ma’rifah.

AS., pada bulan Februari Nabi Ibrahim AS., pada bulan Maret kisah Nabi Muhammad SAW., pada bulan April Nabi Isa AS., pada bulan Juni Nabi Nuh AS., hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yeni Kusnita terkait dengan pelaksanaan kisah keteladanan Nabi di kelompok B, ibu Yeni mengatakan:

“Pelaksanaan kisah keteladanan Nabi tidak jauh dari namanya yaitu mengisahkan kisah para Nabi terdahulu yang dapat diambil keteladannya dan ditiru anak-anak. Harapan kami anak-anak mampu menjadi anak yang mampu mencontoh akhlak-akhlak yang baik sejak dini dan dapat digunakan dalam kebiasaan di kehidupan sehari-hari. Cerita yang diambil di semester ini adalah bulan Januari Nabi Musa AS., bulan Februari Nabi Ibrahim AS., bulan Maret kisah Nabi Muhammad SAW., bulan April Nabi Isa AS., dan bulan Juni Nabi Nuh AS.”<sup>10</sup>

Pada observasi tanggal 11 Juni 2021 ibu Yeni Kusnita menerapkan metode kisah dalam penyampain materi. Menggunakan media buku kisah keteladanan Nabi yang didalamnya terdapat kisah-kisah menarik serta mengandung nilai agama dan moral, dan terdapat interaksi unsur zikir, pikir dan amal yang patut diteladani anak sejak usia dini. Pada hari jum'at tanggal 11 Juni 2021 kisah yang di sampaikan adalah kisah Nabi Nuh. Selain mengisahkan ibu Yeni Kusnita juga menyampaikan pesan yang sesuai dengan cerita yang disampaikan.<sup>11</sup>

Pembelajaran kisah keteladanan Nabi di RA Al-Ma'rifah dilakukan dengan mengajak anak untuk memahami kisah Nabi. Diharapkan anak dapat meniru dan meneladani akhlak dan moral Nabi sejak dini. Hasil observasi yang dilakukan pada 11 Juni 2021 memperlihatkan pelaksanaan kisah keteladanan Nabi diikuti oleh anak didik dengan baik.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni Kusnita, S. Pd. Wali kelas B RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati tanggal 10 Juni 2021, Jam 10.00 WIB di RA Al-Ma'rifah.

<sup>11</sup>Observasi di RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2020.





**Gambar 4.3 Proses Kegiatan Kisah Keteladanan Nabi**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari sebuah metode pembelajaran, terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kisah keteladanan Nabi Bapak Ahmad Arif Zen menyampaikan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan kisah keteladanan Nabi menggunakan dua metode yang saling berkaitan mbak. Yang pertama dalam penyampaian kisah kami menggunakan metode cerita atau metode kisah, sedangkan setelah penyampaian yaitu menerapkan metode keteladanan Nabi untuk diteladani dan ditiru siswa. Maka dapat dikatakan jika kedua metode ini dalam pelaksanaan kisah keteladanan Nabi tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dan sangat penting untuk proses pengembangan aspek nilai agama dan moral.”<sup>12</sup>

Menurut ibu Yeni Kusnita terkait dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kisah keteladanan Nabi sependapat dengan bapak kepala sekolah yaitu mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kisah keteladanan Nabi menggunakan metode gabungan yaitu metode kisah dan metode keteladanan. Metode kisah dalam penyampaian materi, sedangkan dalam keteladanan sikap menggunakan metode keteladanan. Dalam penyampaian materi

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan bapak Ahmad Arif Zen, S. Pd. kepala sekolah RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati, tanggal 7 Juni 2021, Jam 08.00 WIB, di RA Al-Ma’rifah.

menggunakan metode kisah atau biasanya bisa disebut cerita tetapi disini menggunakan metode kisah karena yang kami sampaikan bukan cerita-cerita yang biasa melainkan cerita hebat para Nabi yang tidak hanya untuk anak-anak tetapi dapat kita tiru keteladannya. Sedangkan pelaksanaan dengan menggunakan metode keteladanan dari kegiatan ini adalah sebagai penerapan materi keteladanan Nabi yang sudah disampaikan melalui kegiatan kisah. Sebagai contoh sederhana ya mbak Nabi Muhammad mencontohkan makan menggunakan tangan kanan, sambil duduk dan sebagainya yang bisa ditiru anak di dalam belajar disekolah maupun di rumah. Seperti itu penerapannya. Jadi kalau dibuat urutan pelaksanaan dengan metode kisah terlebih dahulu kemudian metode keteladanan.”<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah rencana pembelajaran dalam kegiatan kisah keteladanan Nabi yang dirancang oleh guru kelas B ibu Yeni Kusnita meliputi persiapan pribadi dan persiapan teknis. Seperti yang dikatakan ibu Yeni pada saat wawancara bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan pendidik harus melakukan berbagai persiapan agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. *Pertama*, persiapan pribadi yaitu mempersiapkan diri secara pribadi untuk kegiatan pendidik, misalnya mengkondisikan tubuh dari seluruh tubuh dan suara, dan memperdalam materi pembelajaran. Persiapan ini tidak hanya dilakukan dengan pembelajaran kegiatan kisah keteladanan Nabi, tetapi juga dalam pembelajaran sehari-hari di RA Al-Ma'rifah. *Kedua*, persiapan teknis meliputi RPPH, absensi kelas, daftar perkembangan siswa, metode dan media.<sup>14</sup>

Selain langkah-langkah perencanaan pembelajaran adapun langkah dalam berkisah seperti yang dikatakan ibu Yeni Kusnita bahwa:

“Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan yang mempersilahkan siswa duduk, guru mengucapkan salam, berdoa, membaca Asmaul Husna,

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni Kusnita, S. Pd. Wali kelas B RA Al-Ma'rifah Kori pandriyo Gabus Pati tanggal 10 Juni 2021, Jam 10.00 WIB di RA Al-Ma'rifah.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni Kusnita, S. Pd. Wali kelas B RA Al-Ma'rifah Kori pandriyo Gabus Pati tanggal 10 Juni 2021, Jam 10.00 WIB di RA Al-Ma'rifah.

dan membaca surat pendek/kalimat thayyibah untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah itu, kegiatan inti guru bercerita dengan berbagai strategi, kemudian dilanjutkan kegiatan penutup yakni mengingat, menyampaikan pesan moral, membaca doa, memberi salam kepada siswa dan bernyanyi bersama.”

Dalam penyampaian metode kisah dengan cerita kisah Nabi Nuh. Dalam kegiatan kisah ini, guru mengatur posisi siswa. Siswa diupayakan dengan cermat untuk mengikuti cerita dan menjadi terbiasa interaktif. Pengelolaan kelas oleh pendidik. Pembelajaran dimulai setelah sholat dhuha, dilanjutkan dengan guru member salam. Siswa kemudian menjawab salam. Setelah itu dikondisikan anak untuk duduk di tempat masing-masing. Kemudian guru berdiri di depan siswa dengan membawa buku cerita.<sup>15</sup>

Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadikan pelaksanaan kegiatan kisah keteladanan Nabi ini sebagai kegiatan yang menunjang dalam aspek agama dan moral. Selain itu guru tetap mengupayakan agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar di dalam kelas, kegiatan kisah keteladanan Nabi ini biasanya sebelum pandemi dilakukan di luar kelas yaitu di aula halaman sekolah RA Al-Ma’rifah sehingga anak lebih nyaman dalam mengikutinya. Namun hal ini mengkondisikan dengan keadaan yang sekarang kegiatan pelaksanaan kisah keteladanan Nabi dilakukan di dalam kelas.<sup>16</sup> Sependapat dengan ibu Yeni Kusnita bahwa “ Anak-anak sangat suka dan gembira mbak dalam mengikuti kegiatan ini apalagi saat ini pembelajaran jarak jauh jadi anak jarang bertemu dengan guru dan temannya. Semester ini pelaksanaannya di kelas mbk menghindari jika ada yang menyalah gunakan situasi seperti ini.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Observasi di RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati, pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2020.

<sup>16</sup>Observasi di RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati, pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2020.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni Kusnita, S. Pd. Wali kelas B RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati tanggal 10 Juni 2021, Jam 10.00 WIB di RA Al-Ma’rifah.



**Gambar 4.4 Antusias anak dalam mengikuti kegiatan**

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai Ibu Yeni terkait strategi cara atau trik untuk memberi penguatan agar cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Ibu Yeni menjawab:

“Selalu gunakan variasi dan bentuk yang menarik saat menyampaikan materi cerita dan senantiasa siswa mendengarkan dan memperhatikan cerita tersebut. Ketika anak bosan, guru berhenti dalam bercerita dengan membuat gerakan dan lagu agar siswa dapat memfokuskan kembali pendengarannya. Jika ada anak yang berbicara keras di tengah cerita, guru harus segera berhenti bercerita, memanggil anak lembut dengan namanya, dan menyuruh anak untuk memperhatikan cerita lagi.”<sup>18</sup>

Pada saat peneliti mengamati kegiatan hari jumat 11 Juni 2021 kegiatan pelaksanaan kisah keteladanan Nabi berjalan dengan lancar. Siswa sangat menikmati kisah yang disampaikan ibu guru. Sese kali ada anak yang tidak bisa menahan pertanyaan karena rasa ingin tahunya, namun tidak ada anak yang gaduh atau berbicara sendiri. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 45 menit dari kegiatan pembukan sampai kegiatan penutup. Pesan moral yang disampaikan dari kisah Nabi Nuh pada hari itu adalah mengajak anak kepada kebaikan dan selalu sabar, ketika bepergian dengan alat transportasi laut hendaknya membaca doa, harus menyayangi binatang yang merupakan ciptaan Allah SWT.,

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni Kusnita, S. Pd. Wali kelas B RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati tanggal 11 Juni 2021, Jam 10.00 WIB di RA Al-Ma’rifah.

tidak boleh meniru Kan'an anak yang tidak beriman pada Allah SWT.<sup>19</sup>



**Gambar 4.5 Ilustrasi penguatan pesan moral**

Setelah pelaksanaan metode kisah dilakukan, Ibu Yeni Kusnita melakukan penilaian atau evaluasi melalui tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui seberapa baik anak memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Selain itu Ibu Yeni juga melakukan pengawasan perilaku siswa terhadap keteladanan Nabi dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari di sekolah.

Adapun beberapa bentuk evaluasi yang diungkapkan ibu Yeni Kusnita dalam wawancara bahwa:

”Evaluasi yang biasanya dilakukan pada pembelajaran kisah, serta keteladanan di lembaga ini yaitu mencatat rekam proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan kisah Nabi (waktu pelaksanaan, materi, kehadiran siswa, tahap pelaksanaan), keadaan dan kondisi anak (antusiasme anak sebelum, dan saat pelaksanaan), Tes sederhana bagi anak untuk memahami materi dengan memberikan rangsangan kepada anak yaitu mengulangi kata yang dituturkan guru, antusias siswa setelah mendengar cerita.”<sup>20</sup>

Setelah pembelajaran selesai peneliti berkesempatan untuk mewawancarai beberapa anak kelompok B tentang

<sup>19</sup>Observasi di RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati, pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2020.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni Kusnita, S. Pd. Wali kelas B RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati tanggal 11 Juni 2021, Jam 10.00 WIB di RA Al-Ma’rifah.

pelaksanaan kisah keteladanan Nabi mereka mengatakan “ Hari ini bu guru bercerita Nabi Nuh, senang bisa bertemu bu yeni dan teman-teman lagi” Kemudian peneliti bertanya tentang pesan moral yang dapat ditiru anak-anak ketika disekolahkan dan dirumah. Tentang harus berbuat kebaikan kepada siapapun dan mengamalkan doa ketika naik kendaraan laut.<sup>21</sup>

## 2. Penanaman Nilai Agama Dan Moral Dalam Kisah Teladan Nabi Ulul Azmi Di Kelompok B RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati.

Penanaman nilai agama dan moral di RA Al-Ma’rifah dilaksanakan beberapa program pembelajaran salah satunya yaitu dengan program pembelajaran kisah keteladanan Nabi. Metode pengajaran kisah Nabi yang digunakan guru adalah metode kisah dan metode keteladanan. Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Pada semester ini materi yang digunakan melalui kegiatan kisah keteladanan Nabi dikhususkan pada kisah teladan Nabi Ulul Azmi, yang mana Rasul pilihan Allah yang diberi gelar Ulul Azmi karena kekuatan dan kesabarannya yang luar biasa selama menjalankan tugas dan perintah Allah SWT, yang dikemas secara sederhana dan mudah difahami oleh anak. Adapun jadwal pelaksanaannya sebagai berikut.<sup>22</sup>

**Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Kisah Keteladanan Nabi Ulul Azmi Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	Kisah Nabi Ulul Azmi	Pelaksanaan
1.	Nabi Musa AS.	Jum’at, 15 Januari 2021
2.	Nabi Ibrahim AS.	Jum’at, 19 Februari 2021
3.	Nabi Muhammad SAW.	Jum’at, 12 Maret 2021
4.	Nabi Isa AS.	Jum’at, 16 April 2021
5.	Nabi Nuh AS.	Jum’at, 11 Juni 2021

<sup>21</sup>Wawancara dengan Sabiya Maulida. Peserta didik kelompok B RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati tanggal 11 Juni 2021, Jam 10.00 WIB di RA Al-Ma’rifah.

<sup>22</sup>Data Dokumentasi Profil PAUD RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati, Dikutip Pada Tanggal 18 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

Dari nilai agama dan moral yang diambil dari kisah keteladanan Nabi Ulul Azmi di atas diterapkan dengan dengan metode pembiasaan yaitu kegiatan pembelajaran yang dibiasakan oleh guru melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pemberian teladan. Metode pembiasaan keteladanan diyakini sangat efektif bila diterapkan pada anak usia dini. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas B Ibu Yeni Kusnita tentang program kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama dan moral dalam kisah teladanan Nabi pada anak didik, mengatakan bahwa:

“Dengan kegiatan pembiasaan atau kegiatan yang diulang setiap hari secara otomatis anak akan hafal dengan sendirinya. Seperti kegiatan rutin anak-anak dibiasakan berdoa membaca asmaul husna, sholat dhuha berjama’ah pada pagi hari untuk mengawali kegiatan belajar mengajar di kelas, menghafal/murojaah surah, doa, serta hadist pendek. Kegiatan spontan seperti membantu teman, minta tolong, berbagi makanan. Serta pemberian teladan yang baik kepada anak contohnya berkata sopan, membersihkan mainan.”<sup>23</sup>

Dari penelitian yang dilakukan melalui observasi penanaman nilai agama dan moral dalam kisah teladan Nabi Ulul Azmi di kelompok B RA Al-Ma’rifah selain memperhatikan dan mengawasi perilaku anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guru juga memberikan program kegiatan pembiasaan keteladanan yang pasti dilakukan setiap hari disekolah antara lain:<sup>24</sup>

**Tabel 4.4 Pelaksanaan Program Kegiatan Pembiasaan keteladanan Nilai Agama dan Moral**

No.	Nilai-Nilai Agama dan Moral yang Disampaikan	Kegiatan Pembiasaan/Keteladanan Nilai Agama dan Moral yang ditanamkan
1.	Kisah Nabi Musa AS.	
	a. Mengajak anak harus taat dan patuh pada orangtua	a. Memberi dan menjawab salam, adab berjabat tangan pada guru

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni Kusnita, S. Pd. Wali kelas B RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati tanggal 26 Juli 2021, Jam 10.00 WIB di RA Al-Ma’rifah.

<sup>24</sup>Observasi di RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati, pada hari Jumat tanggal 26-28 Juli 2020.

	<p>terutama ibu</p> <p>b. Mengajak anak untuk menyayangi saudaranya, baik kakak atau adik</p> <p>c. Mengajak anak untuk selalu mengingatkan teman jika berbuat salah dengan kelembutan dan santun</p>	<p>dan orang tua</p> <p>b. Membiasakan minta maaf dan berjabat tangan jika ada anak yang bertengkar</p>
2.	Kisah Nabi Ibrahim AS.	
	<p>a. Mengajak anak harus berkata santun dan lembut pada orangtua</p> <p>b. Menanamkan sikap pemberani dan hanya takut kepada Allah SWT.</p> <p>c. Mengajak anak untuk selalu bertauhid (mengesakan Allah SWT.) dan mendirikan sholat</p> <p>d. Menghafalkan dan mengamalkan doa Nabi Ibrahim “<i>Hasbunallah wanikmalwakil</i>”</p> <p>e. Mengenalkan anak rukun islam ke 5 Ibadah haji</p>	<p>a. Berani bercerita/ mengungkapkan pengalamannya dengan bahasa yang sopan</p> <p>b. Melafalkan Asmaul Husna, dzikir, doa dan sholawat</p> <p>c. Memperagakan manasik haji</p>
3.	Kisah Nabi Muhammad SAW.	
	<p>Mengajak anak untuk meniru Rasulullah Muhammad Saw. Yaitu :</p> <p>a. siddiq (jujur dan tidak suka berbohong)</p> <p>b. amanah (tanggungjawab dan dapat dipercaya)</p> <p>c. fathonah (tekun, rajin belajar, cerdas, dan teliti)</p> <p>d. tabligh (menyampaikan kebenaran, berbicara dengan baik, lembut, santun)</p> <p>e. Mengajak anak untuk</p>	<p>a. Pembiasaan berkata dan minta izin kepada guru jika mau keluar kelas (cuci tangan dan ke Wc)</p> <p>b. Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya</p> <p>c. Tertib dalam kegiatan belajar mengajar</p> <p>d. Memberikan anak perintah untuk dilaksanakan (mengambil sapu, menghapus papan tulis, dsb.)</p> <p>e. Melafalkan sholawat Nabi (sholawat nariyah)</p>



	selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw.	
4.	Kisah Nabi Isa AS.	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meyakini KeEsaan Allah SWT.</li> <li>b. Memahami Nabi Isa AS. adalah hamba dan utusan Allah bukan anak Tuhan</li> <li>c. Melafalkan QS. Al-Ikhlash</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan sholat fardhu dan sholat dhuha</li> <li>b. Pembiasaan Muroja'ah/ menghafal surah pendek, do'a pendek serta hadist pendek.</li> </ul>
5.	Kisah Nabi Nuh AS.	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajak anak kepada kebaikan dan selalu sabar</li> <li>b. Melafalkan doa mau dan sesudah kegiatan</li> <li>c. Melafalkan doa mengendarai kendaraan laut</li> <li>d. Menyayangi binatang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan mengantri saat wudhu dan makan</li> <li>b. Pembiasaan berdoa mau dan setelah belajar</li> <li>c. Adab makan minum, toilet training, dan gosok gigi</li> </ul>

Pentingnya penanaman aspek agama dan moral pada anak usia dini terlihat dalam pengamalan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya stimulus yang dilakukan disekolah dengan program pembelajaran yang baik juga. Seperti yang dikatakan bapak Ahmad Arif Zen bahwa: “Jika anak-anak sejak dini dibiasakan dengan hal-hal yang positif maka akan berpengaruh dengan etika dan moralnya ketika dewasa”<sup>25</sup>

Ibu Yeni juga menjelaskan tentang pentingnya dalam pembelajaran kisah keteladanan Nabi tidak hanya nilai agama dan moral yang dapat ditanamkan untuk kehidupan sehari-hari tapi juga sebagai jembatan untuk mengenalkan anak Allah SWT dan Rasul-Nya, melalui kisah-kisah teladan, memperkenalkan kemahakuasaan Allah dan memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam semesta ini. Sehingga dapat menambah nilai keimanan dan ketaqwan kepada Allah SWT.

Terlihat pada obsevasi hari jum'at tanggal 11 Juni 2021 di kelas Ibu Yeni Kusnita mengevaluasi kegiatan keteladanan Nabi Nuh dengan mengamati perilaku peserta didik untuk mengetahui seberapa faham dan terlaksananya pesan moral yang

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan bapak Ahmad Arif Zen, S. Pd. kepala sekolah RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, tanggal 7 Juni 2021, Jam 08.00 WIB, di RA Al-Ma'rifah.

telah disampaikan pada kegiatan kisah sebelumnya. Apabila anak dapat meneladani dan menerapkan pesan moral yang diperoleh dalam kegiatan kisah Nabi maka dapat dikatakan keberhasilan dalam menanamkan nilai agama dan moral.<sup>26</sup>

Seperti halnya yang dikatakan Ibu Yeni Kusnita bahwa pentingnya peran guru dalam mengevaluasi anak tentang menanamkan nilai agama dan moral melalui kisah keteladanan Nabi. Adapun penuturan Ibu Yeni Kusnita sebagai berikut:

“Di akhir setiap pelajaran, guru melihat apa yang dilakukan anak-anak dan siapa yang berhasil berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya ketika berdoa, sholat, atau menghafal surat pendek, membaca Asma'ul Husna, bertutur kata sopan, memperhatikan, dan melakukan tugas dengan baik.”<sup>27</sup>

**Tabel 4.5 Ilustrasi kegiatan pembiasaan keteladanan nilai agama dan moral**

Nilai Agama	Nilai Moral
<p>1. Melafalkan Asmaul Husna, dzikir, doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan sholawat nariyah. (Di pagi hari sebelum KBM)</p>  <p>2. Memperagakan manasik haji (Hari Sabtu)</p>	<p>1. Memberi dan menjawab salam, adab berjabat tangan pada guru dan orang tua (Saat antar jemput sekolah)</p>  <p>2. Membiasakan minta maaf dan berjabat tangan jika ada anak yang bertengkar (Di kelas/kondisional)</p>

<sup>26</sup>Observasi di RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati, pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2020.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Yeni Kusnita, S. Pd. Wali kelas B RA Al-Ma’rifah Koripandriyo Gabus Pati tanggal 11 Juni 2021, Jam 10.00 WIB di RA Al-Ma’rifah.

3. Pembiasaan wudhu, adzan, sholat fardhu dan sholat dhuha (Sebelum KBM di kelas)



4. Pembiasaan Muroja'ah/ menghafal surah pendek, do'a pendek serta hadist pendek. (Saat pembuka dan penutup KBM)



3. Berani bercerita/ mengungkapkan pengalamannya dengan bahasa yang sopan di depan kelas (Saat KBM)



4. Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya (Saat istirahat)



5. Tertib dalam kegiatan belajar mengajar (Saat KBM)



6. Memberikan anak perintah untuk dilaksanakan  
(mengambil sapu, menghapus papan tulis, dsb.)  
(Kondisional)

7. Pembiasaan mengantri saat makan , dan gosok gigi  
(Saat istirahat)



8. Pembiasaan berkata dan minta izin kepada guru jika mau keluar kelas  
(cuci tangan dan ke Wc)
9. Adab toilet training  
(Saat istirahat/kondisional)



Dalam mengamati proses evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Yeni Kusnita peneliti mengamati pemberian bintang kebaikan kepada anak-anak sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Sehingga dengan adanya bintang kebaikan tersebut mendorong siswa untuk memiliki akhlak yang baik, selain dengan pembiasaan dan metode kisah yang digunakan.<sup>28</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi Kisah Keteladanan Nabi Ulul Azmi Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Dalam Kisah Teladan Nabi Ulul Azmi di Kelompok B RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati.

Berdasarkan data penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis bahwa ada tiga hasil penemuan penerapan kisah keteladanan Nabi untuk menanamkan nilai agama dan moral dalam kisah keteladanan Nabi Ulul Azmi di kelompok B RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi.

##### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang dibuat untuk menjadi pedoman

<sup>28</sup>Observasi di RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati, pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2020.

pelaksanaan pembelajaran dalam semua proses pembelajaran. Rencana terdiri dari aturan, program, metode dan prosedur tertentu, dan penentuan jadwal pembelajaran.<sup>29</sup>

Perencanaan persiapan dalam pembelajaran kisah keteladanan Nabi di RA Al-Ma'rifah meliputi persiapan pribadi yaitu mempersiapkan diri secara pribadi untuk kegiatan pendidik, misalnya mengkondisikan tubuh dari seluruh tubuh dan suara, dan memperdalam materi pembelajaran. Persiapan teknis yaitu menentukan materi pembelajaran yaitu pada semester ini kisah keteladanan Nabi Ulul Azmi. Dalam penyampaian kisah menggunakan metode kisah dan keteladanan, sedangkan metode keteladanan dan pembiasaan digunakan dalam menanamkan agama dan moral. Media yang digunakan dalam kegiatan kisah yaitu buku kisah keteladanan para Nabi. Alat tulis, RPPH, catatan perkembangan peserta didik, absen peserta didik dan menentukan langkah-langkah berkisah. Dalam menyusun kurikulum, perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan pedoman standar untuk tingkat pencapaian anak.

Persiapan pembelajaran harus diperhatikan, terutama dalam persiapan teknis, untuk meningkatkan stabilitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih terkonsentrasi dan berjalan lebih mudah dan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan dengan persiapan. Penting juga untuk mempertimbangkan persiapan pribadi pendidik ketika mempelajari materi, seperti membaca, memahami, dan menghafal isi cerita sehingga dapat dikuasai dan melakukan improvisasi pada saat penyampaian materi cerita.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Implementasi nilai agama dan moral dalam program pendidikan anak usia dini memberikan landasan yang kuat dan penting. Bila berhasil ditanamkan dengan baik sejak dini akan menjadi awal pendidikan seorang anak untuk negara dalam melindungi agama dan moralitas.<sup>30</sup> Program

---

<sup>29</sup> Asmidar parapet, M. Pd. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 43. [https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI\\_PEMBELAJARAN\\_ANAK\\_USIA\\_DINI/waj8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=](https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI/waj8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=)

<sup>30</sup> Novia Sapitri, Cahniyo Kuswanto, Yosep Aspat Alamsyah "METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI" *JECE ( Journal of Early Childhood Education)*, No. 2 (2019): 30.

pelaksanaan dalam menanamkan nilai agama dan moral di RA Al-Ma'rifah salah satunya adalah kegiatan kisah keteladanan Nabi. Kegiatan ini dianggap menunjang karena dapat dilihat keberhasilannya dalam pelaksanaan serta antusias anak-anak dalam mengikutinya.

Pendidikan anak usia dini juga harus menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan proses belajar mengajar di situasi pandemi Covid-19 ini. Mempertahankan proses pendidikan merupakan tantangan bagi guru PAUD, orang tua, dan siswa.<sup>31</sup> Berdasarkan penelitian di RA Al-Ma'rifah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, yang mana tidak terus menerus dalam jaringan akan tetapi dikombinasikan masuk sekolah dengan jadwal shift bergantian yang sudah ditentukan. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan kisah keteladanan Nabi dilakukan setiap sebulan sekali dihari jum'at sesuai jadwal yang sudah ditentukan yang dilaksanakan di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan. Meski begitu kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar meskipun tidak seperti tahun sebelumnya. Antusias anak sangat semangat dalam mengikutinya.

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Ahmad Izzan dan Saehudin, mengemukakan kisah adalah cara yang menarik untuk berhubungan dengan perasaan anak-anak. Kegiatan berkisah diusahakan untuk menjadi pengalaman menarik bagi anak usia dini yang menangkap perasaan dan memotivasi anak untuk mengikuti sampai cerita selesai.<sup>32</sup> Dari data hasil observasi dan wawancara proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan kisah keteladanan Nabi dilaksanakan dengan metode kisah yang berjalan tertib dan lancar, mempersilahkan siswa duduk, guru mengucapkan salam, berdoa, membaca Asmaul Husna, dan membaca surat pendek. Setelah itu, kegiatan inti guru bercerita, kemudian kegiatan penutup yakni mengingat, menyampaikan pesan moral, membaca doa, memberi salam kepada siswa dan bernyanyi bersama.

Proses penanaman agama dan moral pada anak usia dini terkait erat dengan dua metode lain yaitu metode

---

<sup>31</sup> Cipta Pramana, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19" *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, No. 2 (2020): 2.

<sup>32</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, *HADIS PENDIDIKAN*, 151.

keteladanan dan pembiasaan. Esensi utama dari keteladanan adalah peniruan. Pendidik juga harus menjadi panutan bagi siswa agar dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan.<sup>33</sup> Sedangkan metode pembiasaan adalah pendidikan yang penting untuk anak-anak. Mereka tidak memahami apa artinya baik dan buruk secara moral. Akibatnya, anak harus terbiasaakan perilaku, bakat, kemampuan, dan cara berpikir.<sup>34</sup> Dalam metode pembiasaan ini, pendidik bertindak sebagai panutan, mentor, dan pelatih, selain itu memberikan contoh positif bagi anak.<sup>35</sup>

Begitupun dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Al-Ma'rifah dalam menanamkan nilai agama dan moral dalam kisah teladan Nabi Ulul Azmi, mengingat bahwa anak usia dini adalah fase sederhana meniru apa yang mereka lihat di sekitar mereka, dan bahwa ini dilakukan dengan kebiasaan atau diulang setiap hari, anak akan mempelajarinya secara alami. Dengan demikian, pendidik RA Al-Ma'rifah memiliki peran dan tanggung jawab penting untuk memberi contoh, mengawasi perilaku peserta didik melalui kegiatan rutin dan spontan dan memberi program kegiatan keteladanan atau pembiasaan yang baik pada peserta didik antara lain:

1) Pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam

Pada hasil observasi di RA Al-Ma'rifah bahwa dalam menanamkan moral menghormati orang yang lebih tua harus dimulai sejak dini. Terlihat ketika anak-anak melaksanakan pembiasaan berjabat tangan dengan cara mencium tangan orang tuanya dan gurunya pada saat antar dan jemput ke sekolah. Anak juga dibiasakan untuk menyapa dan menanggapi salam saat bertemu dengan siswa dan sesama guru. Menurut Otib Satibi Hidayat dalam bukunya pendidikan karakter anak, bahwa penekanan pentingnya berpamitan kepada orang tua dan guru dengan cara mencium tangan untuk menanamkan etika dalam bagaimana seseorang berinteraksi dengan sebaya maupun dengan orang yang lebih tua, kebiasaan

---

<sup>33</sup> Aulia Laily Rizqina, Bayu Suratman, "PERAN PENDIDIK DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI" *Jurnal Kependidikan*, No. 1 (2020): 24.

<sup>34</sup> Syaepul Manan, 54.

<sup>35</sup> Aulia Laily Rizqina, Bayu Suratman, 24.



untuk mengucapkan salam kepada orang tua, guru, dan teman merupakan sopan santun dalam bergaul.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Syeikh Muhhammad bin Shaleh Al-Utsaimin yang dikutip oleh furqon bahwa menebarkan dan menjawab salam adalah perintah Allah SWT yang disebutkan dalam Al-Qur'an, sehingga siapa pun yang melakukan ini insyaAllah akan bernilai ibadah.<sup>37</sup>

## 2) Pembiasaan kegiatan sholat

Berdasarkan hasil penelitian pembiasaan sholat di RA Al-Ma'rifah dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar di kelas. Mengenalkan anak tentang kewajiban sholat fardhu dan sunnah, niat serta rakaatnya. Diawali dengan wudhu, kemudian guru menuntun gerakan sholat dan melafalkan bacaanya, dilanjutkan dengan dzikir, berdoa, dan membaca asmaul husna.

Rasulullah telah memberi arahan agar orang tua memerintahkan anak-anaknya untuk sholat setelah sang buah hati menginjak usia 7 tahun. Orang tua dan guru sudah seharusnya mengenalkan kepada anak tentang kewajiban sholat pada tahapan usia ini. Bahkan Rasulullah bersabda apabila orang tua boleh mumukul anak jika mereka tidak mengerjakan sholat pada usia 10 tahun, tapi pukulan yang dimaksud Rasulullah ialah pukulan yang tidak melukai atau menyakiti dan dengan memberi nasehat.<sup>38</sup> Mengenalkan shalat pada anak dimulai dari nama shalat, waktu, jumlah rakaat, tempat, dan tata cara shalat. Pengenalan ini merupakan upaya mempersiapkan anak usia 7 tahun ketika mulai menerima

---

<sup>36</sup> Dr. Otib Satibi Hidayat, M. Pd. *Pendidikan Karakter Anak*, ( Jakarta: UNJ PRESS, 2020), 86. [https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN\\_KARAKTER\\_ANAK\\_SESUAI\\_PEMBELAJ/qpAIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mengucapkan+salam+pada+guru+dan+orangtua&pg=PA86&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KARAKTER_ANAK_SESUAI_PEMBELAJ/qpAIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mengucapkan+salam+pada+guru+dan+orangtua&pg=PA86&printsec=frontcover)

<sup>37</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, "Salam Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (2011): 90.

<sup>38</sup> Wulan Mulya Pratiwi, *Menabur Iman Di Dada Anak*, ( Jakarta: QIBLA, 2018), 53. [https://www.google.co.id/books/edition/Menabur\\_Iman\\_di\\_Dada\\_Anak/edhyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mengenalkan+anak+sholat&pg=PA53&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Menabur_Iman_di_Dada_Anak/edhyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mengenalkan+anak+sholat&pg=PA53&printsec=frontcover)

perintah sholat, dan anak sudah siap mental dan emosional.<sup>39</sup>

3) Adab makan dan minum

Pembiasaan makan dan minum bersama di RA Al-Ma'rifah dilaksanakan pada saat istirahat. Anak-anak dibiasakan duduk melingkar, mencuci tangan sebelum makan, makan dengan tangan kanan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Anak memakan dan minum di tempat piring dan gelas yang sudah disediakan. Menurut Ibnu Qayyim mengatakan bahwa salah satu pendidikan buruk bagi anak adalah membawa makanan yang memenuhi wadah, mengambil makanan hanya dengan tangan kanan dan ucapkan Bismillah sebelum makan dan Alhamdulillah sesudahnya, tidak dibenarkan seorang anak memilih makanan, terlalu banyak makan, dan makan terburu-buru. Sedangkan adab minum menurut al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi yaitu minum dan makan dengan tangan kanan, tidak meniup minuman ketika sedang minum, Rasulullah melarang minum dengan berdiri, tidak boleh minum langsung dari tempat air.<sup>40</sup>

Setelah istirahat makan pendidik RA Al-Ma'rifah juga mengajarkan pembiasaan gosok gigi yang baik dan benar. Menurut Wulan Mulya Pratiwi dalam bukunya menggosok gigi adalah salah satu sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Rasulullah bersabda *"Siwak merupakan kebersihan bagi mulut dan keridhoan bagi Rob"* (HR. Ahmad). Gosok gigi tidak hanya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut saja akan tetapi juga mendatangkan keridhoan Allah SWT.<sup>41</sup>

4) Muroja'ah/menghafal surah, do'a, hadist pendek dan Sholawat Nabi

Muroja'ah di RA Al-Ma'rifah dilakukan untuk memperkuat suatu hafalan yang dihafal agar tidak luntur dari ingatan anak. Muroja'ah dilakukan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Dengan

---

<sup>39</sup> Risdianto Hermawan, "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw" *Jurnal Insania*, No. 2 (2018): 287.

<sup>40</sup> Silviana Mashitoh, "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Buku Cara Nabi Mendidik Anak Karya Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 53-54.

<sup>41</sup> Wulan Mulya Pratiwi, *Menabur Iman Di Dada Anak*, 47.

duduk melingkar bersama kemudian guru memulai dengan membacakan lalu anak-anak menirukannya dengan lancar. Hafalan yang diajarkan kepada anak meliputi surah, doa sehari-hari dan hadits. Selain itu anak juga dibiasakan untuk membaca bersama sholawat Nabi (sholawat nariyah). Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf yang dikutip oleh Abu Maskur menjelaskan tentang muroja'ah menghafal adalah proses membaca atau mendengarkan suatu bacaan beberapa kali. Akibatnya, jika sesuatu diulang cukup sering itu menjadi hafal dan lancar.<sup>42</sup> Menurut Suwaid, ketika seseorang mendengar Al-Qur'an dibacakan ada berbagai adab. Jika ayat-ayat Al-Qur'an sedang dibaca, perhatikan dan dengarkan baik-baik. Adab ini harus diajarkan kepada anak usia dini agar mereka taat dan khushyuk dalam mendengarkan.<sup>43</sup>

5) Adab toilet training

Pada hasil observasi di RA Al-Ma'rifah toilet training diajarkan kepada anak apabila anak hendak mau membuang air. Dengan adab izin dengan guru terlebih dahulu lalu ditemani oleh guru ke kamar mandi, kemudian guru mengarahkan tata cara adab toilet training dengan baik dan benar. Menurut Wulan Mulya Pratiwi dalam bukunya adab dalam buang air/kotoran ialah membaca doa saat masuk dan keluar kamar mandi, mendahulukan kaki kiri saat masuk kamar mandi dan kaki kanan dulu saat keluar kamar mandi, tidak boleh berbicara saat buang air, tidak boleh menghadap kiblat, serta dengan posisi jongkok.<sup>44</sup>

6) Pengenalan memperagakan kegiatan rukun islam ke 5 (manasik haji)

Mengenalkan rukun islam ke 5 yaitu ibadah haji kepada anak di RA Al-Ma'rifah merupakan suatu kegiatan pembiasaan yang biasanya dilakukan pada hari sabtu. Anak diperkenalkan dengan rukun-rukun haji serta memperagakannya dengan niat serta bacaanya. Pada saat pelatihan pendidik memfasilitasi tempat aula yang luas

---

<sup>42</sup>Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2 (2018): 189.

<sup>43</sup>Silviana Mashitoh, 57.

<sup>44</sup>Wulan Mulya Pratiwi, *Menabur Iman Di Dada Anak*, 51-53.

yang bisa digunakan manasik haji dan membuat replika ka'bah sebagai medianya.

Pendidikan anak usia dini pelatihan manasik haji merupakan wahana untuk menyampaikan keyakinan dan praktik haji kepada tidak hanya anak-anak, tetapi juga guru dan wali murid. Materi ibadah haji yang digunakan pada umumnya tidak bisa dikuasai peserta didik dengan baik tanpa adanya keseimbangan antara teori dan praktik. Manfaat dari kegiatan pelatihan manasik haji ialah meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap ibadah haji serta memotivasi anak untuk menyempurnakan rukun Islam (ibadah Haji).<sup>45</sup>

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan nilai dan kualitas makna pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu untuk pengambilan keputusan. Dari pengertian tersebut arifin menjelaskan evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu hasil (produk).<sup>46</sup> Menurut selfi dalam bukunya evaluasi pembelajaran dilakukan setelah kegiatan penilaian sedangkan kegiatan penilaian dilakukan setelah adanya hasil pengukuran. Penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi umum tentang proses dan hasil pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah tes atau non tes yang berjalan di awal, selama, dan di akhir pembelajaran.<sup>47</sup>

Berdasarkan observasi, pendidik RA Al-Ma'rifah mengadakan tahap evaluasi dilakukan dengan mencatat rekam saat pelaksanaan dimulai sampai dengan selesai, tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui memahami

---

<sup>45</sup> M. Subhan Ansori, Siti Uswatun Kasanah, A. Rachman Sidik, "Pemahaman Dan Ketrampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru Dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktek Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini" *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, No. 1 (2019): 14.

<sup>46</sup> Drs. Asrul, M. SI dkk., *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 4.

<sup>47</sup> Selfi Liliyatul iftah, M. Pd., *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Duta Media Publishing, 2019), 1. [https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi\\_Pembelajaran\\_Anak\\_Usia\\_Dini/5tb7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=evaluasi+pembelajaran+paud&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran_Anak_Usia_Dini/5tb7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=evaluasi+pembelajaran+paud&printsec=frontcover)

isi cerita yang disampaikan. Di setiap akhir pembelajaran, guru juga mengamati dan melihat apa yang dilakukan anak-anak dan siapa yang terlibat dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Setelah proses mengamati Guru akan memberikan penghargaan bintang kebaikan kepada setiap siswa berdasarkan perilaku anak. Sehingga dengan adanya bintang kebaikan anak lebih termotivasi untuk memiliki kepribadian yang baik selain dengan pembiasaan dan keteladanan kisah dilakukan setiap harinya.

## **2. Faktor Penunjang Dan Penghambat Implementasi Kisah Keteladanan Nabi Ulul Azmi Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Di Kelompok B RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati.**

Penerapan kisah keteladanan Nabi di RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati ini terdapat faktor pendukung, tetapi juga terdapat keterbatasan sebagai berikut:

### **a. Faktor penunjang**

Keberhasilan penerapan kegiatan kisah keteladanan Nabi untuk menanamkan nilai agama dan moral tentunya tidak lepas dari pendidik RA Al-Ma'rifah yang profesional telah memiliki pengalaman dalam mengajar serta telah berkecimpung di dunia anak-anak dan tentunya telah mempelajari ilmu pendidikan di bangku perkuliahan. Terlihat pada saat pendidik mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran agar nantinya kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Melaksanakan pembelajaran dengan penguasaan kelas mengundang antusias peserta didik. Evaluasi pada akhir pembelajaran guna mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran

Menurut Sumardi yang dikutip Reni Wiranti profesionalisme guru adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas pendidikan seperti memberikan pendidikan, pendampingan, pengajaran, pelatihan dan penilaian siswa berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hanafi, Adu dan Musakkir adalah kemampuan pendidik untuk memasukkan keterampilan, wawasan dan pengetahuan dalam profesionalisme mengajar untuk mengatasi hambatan dan

sikap yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan belajar dan mengemban misi pendidikan yaitu mendidik anak bangsa.<sup>48</sup>

Pengalaman mengajar adalah semua peristiwa pembelajaran yang dialami seorang guru selama menjalankan tugasnya sebagai guru. Pengalaman pendidik merupakan bekal yang mumpuni bagi seorang pendidik untuk menerapkan keterampilan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Dalam dunia pendidikan, guru dapat diketahui dari masa pengabdian atau masa kerja yang mereka mulai ketika mereka pertama kali diangkat sebagai guru.<sup>49</sup>

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat penerapan kisah keteladanan Nabi yakni media yang digunakan dalam kegiatan berkisah pendidik hanya menggunakan buku kisah teladan para Nabi dan bercerita dengan lisan. Di sisi lain, media seperti media audio dan audiovisual belum digunakan karena terkait dengan kendala administrasi lembaga yang kurang mendukung. Kemudian dalam menerapkan nilai agama dan moral media yang digunakan cukup memadai, hanya pada saat kegiatan toilet training tempat buang air/WC alangkah baiknya diberi gambar yang dapat membedakan tempat guru, anak laki dan anak perempuan. Kemudian diberi gambar langkah-langkah toilet training dengan gambar yang menarik dan begitupun pada saat wudhu, sehingga anak dapat lebih mudah memahami selain hanya mempraktekkannya.

Dalam mengajar, pendidik hendaknya menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan berdasarkan tingkat perkembangan anak usia dini dan tingkat berpikir anak usia dini, artinya tahap perkembangan berpikir konkret.<sup>50</sup> Proses pembelajaran PAUD bersifat holistik dan terpadu serta dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-

---

<sup>48</sup> Reni Wiranti, "Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak sekecamatan Way Jepara" *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, No. 1 (2021): 30.

<sup>49</sup> Reni Wiranti, "Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak sekecamatan Way Jepara" *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, No. 1 (2021): 29.

<sup>50</sup> Ririn Anggraeni, Muhammad Nasirun, Yulidesni, "Kendala Guru PAUD dalam Penggunaan Media Pembelajaran" *Jurnal Pena PAUD*, No. 1 (2020): 20.

prinsip pembelajaran yang mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Tetapi hal itu sering terabaikan. Menurut Jalinus dan ambyar faktor tersebut dilandasi beberapa alasan yaitu kerepotan, perlu adanya persiapan maksimal, media yang digunakan canggih atau mahal, kurangnya keterampilan dalam menerapkan, ketiadaan biaya untuk membelinya, kesulitan dalam mencari media.<sup>51</sup>

Meskipun terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kisah keteladanan Nabi, para pendidik di sana tetap antusias dan berkomitmen untuk serius melaksanakan pembelajaran keteladanan Nabi sebagai kegiatan yang dapat menunjang aspek nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.



---

<sup>51</sup> Ririn Anggraeni, 23.